

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah investasi tentunya sudah banyak dikenal oleh masyarakat di era modern. Hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya jenis investasi yang ada di Indonesia seperti emas, asuransi, perdagangan valuta asing, komoditas, saham, deposito, obligasi dan reksadana. Tentunya, setiap orang pasti berusaha agar aset yang dimilikinya dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan. Agar aset yang dimiliki dapat berkembang, maka diperlukan investasi.¹ Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana maupun sumber daya yang saat ini dimiliki, harapannya agar mendapatkan nilai tambah dan memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang.² Menurut pendapat Reilly dan Brown, investasi adalah komitmen mengikatkan aset yang sekarang dimiliki untuk beberapa waktu di masa mendatang dan bertujuan untuk memperoleh hasil atau laba yang dapat mampu memberikan kompensasi pengorbanan investor berupa ketidakpastian penghasilan di masa yang akan datang, keterikatan aset pada waktu tertentu dan tingkat inflasi.³

¹ Sawidji Widodoatmodjo et. all., *Cara Gampang Cari Duit Dari Rumah Forex Online Trading Tren Investasi Masa Kini*, (Jakarta: PT. Elex Media komputindo, 2005), hal. 1

² Eduardus Tandelilin, *Pertofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hal. 2

³ Sawidji Widodoatmodjo, et. all., *Cara Gampang Cari Duit Dari Rumah Forex Onlie Trading Tren Investasi Masa Kini...*, hal. 2

Secara umum, investasi terbagi atas dua bentuk. Pertama, *real asset investment* dan yang kedua *financial asset investment*. Yang dimaksud dengan *Real assets investment* adalah sebuah komitmen untuk mengikatkan suatu aset pada sektor riil⁴ contohnya, tanah, mesin atau bangunan⁵, pertanian. Sedangkan *financial assets investment* merupakan sebuah komitmen untuk mengikatkan suatu aset pada sektor keuangan seperti surat berharga dan valuta asing.⁶

Investasi pada sektor keuangan terjadi di pasar modal. Yang dimaksud dengan pasar modal ialah suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang didalamnya memperjual belikan efek. Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.⁷ Investasi dalam pasar modal dapat menghasilkan laba maupun resiko didalamnya. Investasi pada saham, semakin tinggi keuntungannya maka resiko yang akan dihadapi juga akan semakin tinggi.

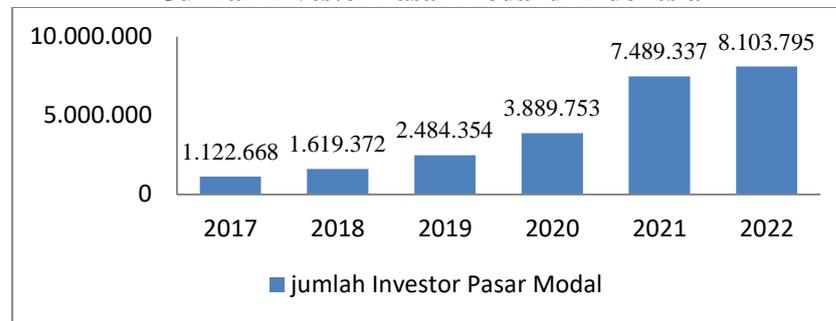
⁴ Ibid., hal. 3

⁵ Yoyo Sudaryo dan Aditya Yudanegara, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 3

⁶ Sawidji Widodoatmodjo, et. all., *Cara Gampang Cari Duit Dari Rumah Forex Onlie Trading Tren Investasi Masa Kini...*, hal. 4

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “*Undang-Undang Pasar Modal*” dalam www.ojk.go.id diakses pada tanggal 08 Maret 2021 pukul 13.49 WIB

Grafik 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia



Sumber: KSEI, 2023⁸

Berdasarkan data di KSEI, jumlah investor di pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2017 jumlah investor mencapai 1,122,668. Pada tahun 2018, jumlah investor pasar modal meningkat sebesar 44,24% dari tahun 2017 menjadi sebesar 1.619.372 dan terus meningkat 53,41% pada tahun 2019 sehingga mencapai 2.484.354. Pada tahun 2020 jumlah investor meningkat sebanyak 56,21% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3.889.753. Di tahun 2021 jumlah investor juga meningkat sebanyak 92,99% mencapai 7.489.337 dan di tahun berikutnya terus meningkat sebesar 8,20% hingga mencapai 8.103.795.

Sedangkan yang dimaksud dengan pasar modal syariah yaitu semua kegiatan yang ada di pasar modal dan sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam pasar modal syariah harus mengandung prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah Islam.⁹ Jika kegiatan dalam pasar modal tidak dapat memenuhi prinsip syariah, maka dapat dikatakan bukan merupakan pasar modal syariah meskipun hanya salah satu syaratnya tidak terpenuhi.

⁸ Kustodian Sentral Efek Indonesia, “Statistik Pasar Modal Indonesia”, hal. 2 dalam www.ksei.co.id pada tanggal 05 Maret 2021 pukul 17.37 WIB

⁹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hal. 20

Keberadaan serta pemahaman tentang prinsip-prinsip pada pasar modal sangat penting karena hal tersebut menjadi syarat utama dalam terbentuknya pasar modal syariah.¹⁰

Terdapat beberapa argumen yang mendasari betapa pentingnya keberadaan pasar modal syariah antara lain (1) harta yang melimpah dapat menjadi sia-sia jika tidak diinvestasikan atau tidak di manfaatkan di tempat yang tepat. Karena pada saat itu, harta milik orang-orang Islam diinvestasikan di negara dengan mayoritas non muslim dan yang mengambil laba atau manfaatnya bukan umat muslim (2) para *fuqaha* dan pakar ekonomi Islam telah sanggup untuk menerbitkan efek atau surat berharga yang telah sesuai dengan prinsip syariah serta dapat dijadikan opsi kepada efek atau surat berharga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (3) memberikan perlindungan kepada para penguasa serta pembisnis dari kalangan umat muslim dari para oknum yang mengambil keuntungan dalam jumlah yang besar (spekulan) pada saat melakukan transaksi investasi maupun pembiayaan pada surat berharga, dan (4) memberikan ruang bagi lembaga keuangan Islam serta memberikan ilmu yang berkaitan dengan tata cara berdagang serta melakukan aktifitas yang sesuai dengan syariat Islam.

Berkaitan dengan hal-hal diatas, Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal pada tanggal 4 Oktober tahun 2003. Alasan dikeluarkannya fatwa ini yaitu dikarenakan di

¹⁰ Ibid., hal. 20

Indonesia pasar modal telah berjalan lama dan perlu untuk memperoleh kajian serta sudut pandang dalam hukum Islam. Dasar hukum mengenai implementasi kegiatan pasar modal terdapat pada QS. An-Nisa ayat 29, Al-Maidah ayat 1, Al-Jumuah ayat 10 dan beberapa hadist Rasulullah SAW.¹¹

Di Indonesia, produk yang berdiri pertama kali adalah produk Danareksa Syariah yang diterbitkan oleh PT. Danareksa Investment Management tanggal 3 Juli tahun 1997 kemudian diresmikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia pada 14 Maret tahun 2003 dengan melakukan penandatanganan nota kesepahaman.¹² Selanjutnya pada 3 Juli 2000, PT. Danareksa Investment Management berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia mendirikan Jakarta Islamic Index supaya para investor dapat menanamkan dana yang dimilikinya sesuai prinsip syariah. Dalam Jakarta Islamic Index terdapat 30 saham syariah dengan nilai transaksi terbesar.¹³ *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu indeks saham Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham dari jenis saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah.¹⁴

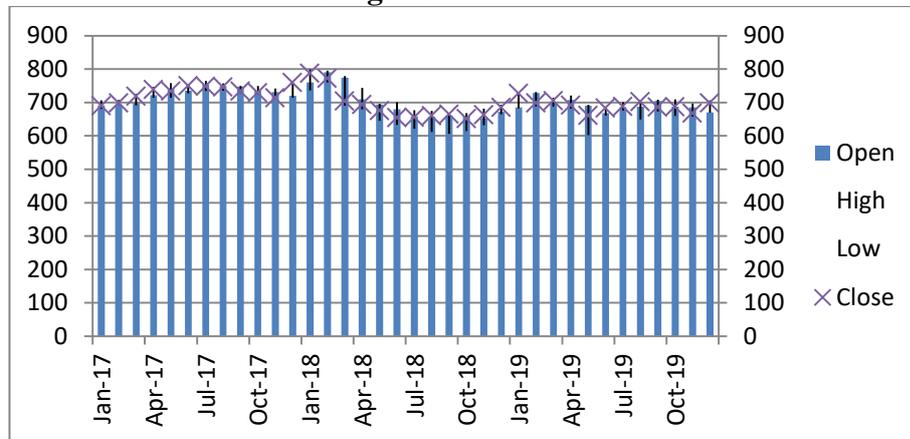
¹¹ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2009), hal. 15

¹² Ibid., hal. 2

¹³ TICMI, *Mekanisme Perdagangan Efek Struktur Pasar Modal Indonesia*, hal. 23

¹⁴ Yayu Putri Senjani dan Randi Irawan Wibanoro, "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII", *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (2)*, 2018, hal. 282

Grafik 1.2
Perkembangan Jakarta Islamic Index

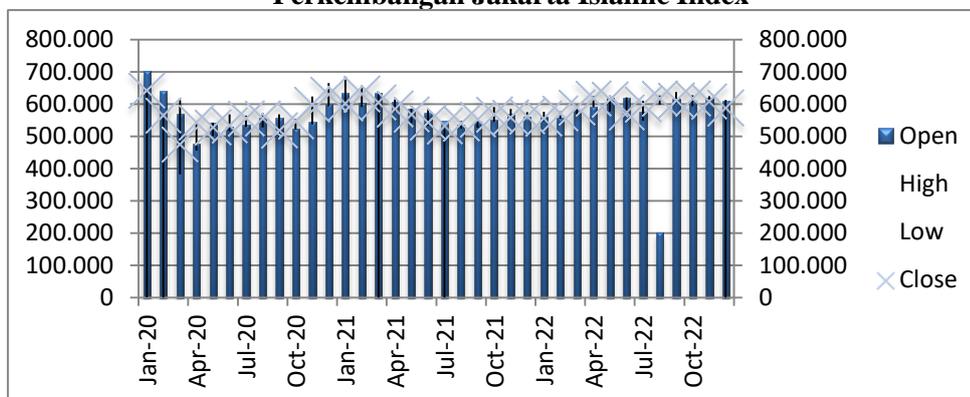


Sumber: IndoPremier, 2021¹⁵

Data perkembangan saham di Jakarta Islamic Index (JII) pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada Bulan Januari 2017 hingga Desember 2019, JII mengalami kenaikan dan penurunan secara perlahan dari waktu ke waktu. Pada bulan Januari 2017, *close price* menunjukkan sebesar Rp. 689,319 dan cenderung mengalami peningkatan hingga bulan Desember 2017 sebesar Rp. 759,07. Pada Januari 2019, mengalami peningkatan kembali yaitu Rp. 787,116. Namun pada bulan Februari 2018 mengalami pembalikan arah yaitu menjadi sebesar Rp. 771,845 dan terus mengalami penurunan hingga bulan Juni 2018 sebesar Rp. 654,771. Pada bulan Juli 2018 hingga bulan Desember 2019, harga saham cenderung mengalami peningkatan dan penurunan namun tidak signifikan. Harga tertinggi saham pada Jakarta Islamic Index selama periode 2017-2019 berada di harga Rp. 799,154 dan harga terendah berada di harga Rp. 601,944.

¹⁵ IndoPremier, "Perkembangan Jakarta Islamic Index" dalam www.indopremier.com diakses pada 05 Februari 2021 pukul 13.49 WIB

Grafik 1.3
Perkembangan Jakarta Islamic Index



Sumber: IndoPremier, 2023¹⁶

Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan JII pada periode bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Desember 2022 mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Pada bulan Januari 2020, *close price* menunjukkan Rp.642,804 dan cenderung mengalami penurunan harga sampai dengan bulan November 2020 dengan harga Rp. 597,802. Pada bulan Desember 2020 mengalami kenaikan seharga Rp. 630,422 dan hingga akhir periode cenderung mengalami penurunan. *Close price* tertinggi terjadi pada bulan Januari 2020 dengan harga Rp. 642,804 dan terendah terjadi pada bulan Maret 2020 dengan harga Rp. 476,388.

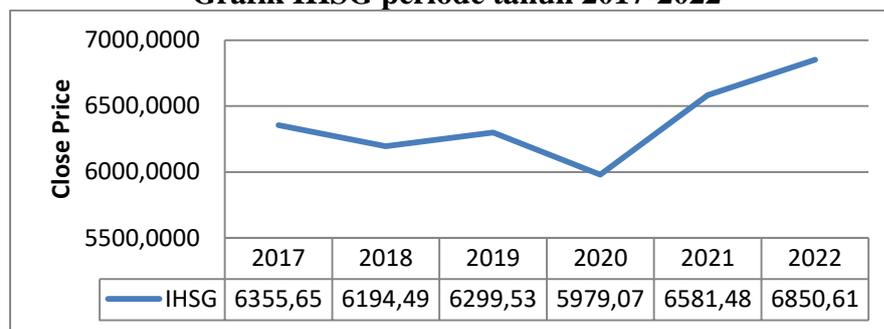
Alasan peneliti memilih objek penelitian di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu karena JII merupakan indeks harga saham pada perusahaan yang sudah lolos dalam kriteria saham syariah dan tentunya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, sistem yang digunakan di JII telah memenuhi syariat Islam sehingga dapat memberi manfaat bagi si pemodal dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal yang sesuai dengan syariat

¹⁶ IndoPremier, "Perkembangan Jakarta Islamic Index" dalam www.indopremier.com diakses pada 10 Oktober 2023 pukul 09.22 WIB

agama Islam. JII juga dapat digunakan sebagai panduan bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi namun tanpa menggunakan riba.

Salah satu komoditas yang paling banyak diminati di pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha pada dalam suatu perusahaan yang berwujud selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.¹⁷

Grafik 1.4
Grafik IHSG periode tahun 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023¹⁸

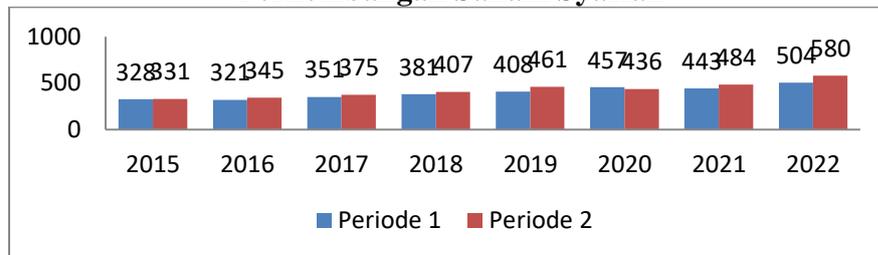
Grafik IHSG diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 grafik IHSG berada di harga Rp. 6.355,65 dan pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 6.194,49. Pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan mencapai Rp. 6.299,53 dan menurun secara drastis dampak dari wabah Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp. 5.979,07. Pada tahun berikutnya keadaan berangsur membaik ditandai

¹⁷ Veithzal Rivai, *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System...*, hal.984

¹⁸Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Pasar Modal" dalam <https://www.ojk.go.id/id/> pada 02 Oktober 2023 pukul 17.50 WIB

dengan meningkatnya IHSG mencapai Rp. 6.581,48 dan terus meningkat di tahun 2022 mencapai Rp. 6.850,61.

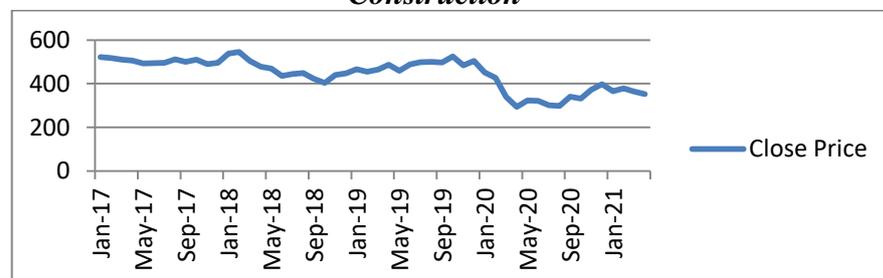
Grafik 1.5
Perkembangan Saham Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023¹⁹

Berdasarkan grafik pada 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan saham syariah tahun 2015 sampai tahun 2017 pada periode 1 mengalami penurunan di tahun 2016. Namun, tahun 2017 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian, mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 kembali meningkat. Sedangkan pada periode 2, pada tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2021 dan tahun 2022.

Grafik 1.6
Perkembangan Saham Sektor *Property, Real Estate and Building Construction*



Sumber: Indopremier, 2023²⁰

¹⁹ Ibid., diakses pada 2 Oktober 2023 pukul 19.11 WIB

Dapat dilihat pada gambar 1.7, perkembangan pada sektor *property, real estate and building construction* mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada bulan Januari 2017 perkembangan saham tersebut cenderung mengalami penurunan sampai dengan bulan Desember 2017 kemudian sedikit mengalami peningkatan hingga bulan Februari 2018. Pada akhir bulan Februari 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan sampai dengan bulan Oktober 2018. Pada bulan Oktober 2018, terjadi pembalikan arah sehingga terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga bulan Oktober 2019 kemudian mengalami penurunan hingga bulan Desember 2019. Pada bulan Januari 2020 sampai pada bulan April 2021, perkembangan saham pada sektor *property, real estate and building construction* cenderung mengalami penurunan secara signifikan. Dari analisis grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa titik tertinggi terjadi pada bulan Februari 2018 dan titik terendah terjadi pada bulan April 2020.

Ketika berinvestasi di pasar modal khususnya saham, pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan analitis. Hal tersebut bertujuan agar investor mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal. Terdapat dua jenis teknik analisis dalam proses pengambilan keputusan yaitu teknik *fundamental analysis* dan *technical analysis*. *Fundamental analysis* merupakan sebuah metode analisis yang didasarkan pada kondisi dasar suatu perusahaan. Teknik *fundamental analysis* menekankan pada rasio finansial perusahaan serta peristiwa yang mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu

²⁰ Indopremier, “Perkembangan Saham Sektor Property, Real Estate dan Building Construction” dalam <https://www.indopremier.com> diakses pada 04 Oktober 2023 pukul 23.10 WIB

perusahaan secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagian ahli berpendapat bahwa dalam pengambilan keputusan investasi dalam jangka panjang lebih menggunakan teknik analisis fundamental.²¹

Sedangkan analisis teknikal merupakan sebuah metode yang digunakan oleh investor pada saat akan melakukan transaksi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dengan cara melihat pergerakan harga saham menggunakan data historis seperti *open price*, *close price*, harga tertinggi serta harga terendah.²² Pada analisis ini, hanya memperhatikan pergerakan harga saham saja tanpa melihat kinerja perusahaan tersebut. Analisis teknikal disajikan dalam bentuk grafik untuk menentukan kapan momen yang tepat untuk menjual (*sell*) maupun membeli (*buy*) saham agar mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal.²³

Indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah indikator *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*. *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* merupakan salah satu indikator pada *technical analysis* yang digunakan untuk mengetahui trend pasar modal saat ini. Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* merupakan salah satu indikator yang sangat sensitif terhadap suatu data dan informasi yang ada dalam pasar modal.

²¹ Adi Prahabta, "Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal *Stochastic Oscillator* Dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Di Bursa Efek Indonesia", *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen Vol 13 No. 1 Juni 2012*, hal. 4

²² Arie Pratania Putri, "Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Trend Pergerakan Harga Saam Perusahaan Subsektor Hotel dan Restoran", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 3 Nomor 3 September 2019*, hal. 328

²³ *Ibid.*, hal. 329

Ada dua macam garis dalam MACD yaitu garis sinyal dan garis MACD. Kedua garis tersebut memiliki kemampuan untuk menentukan sinyal beli dan sinyal jual.²⁴

Stochastic Oscillator merupakan sebuah indikator dalam teknik analisis teknikal yang berfungsi untuk mengidentifikasi dimana harga saham mengalami *oversold* maupun *overbought*. Pada *Stochastic Oscillator* terdapat dua macam garis yaitu garis %K dan garis %D.²⁵ Garis %K menunjukkan garis sinyal atau *signal line* dan garis %D menunjukkan garis pemicu atau *trigger line*. Apabila garis %K memotong keatas garis %D dan berada di bawah 20 (*oversold*), maka menunjukkan adanya sinyal beli. Sedangkan jika garis %K memotong kebawah garis %D dan berada di atas 80 (*overbought*), maka menunjukkan adanya sinyal jual.²⁶

Alasan peneliti menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* (SO) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) adalah tersebut dapat memberikan sinyal ketika harga saham melemah sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Indikator SO juga memiliki karakteristik yang sensitif terhadap pergerakan harga saham sehingga bisa memberikan respon lebih awal daripada indikator lainnya. Sedangkan pada indikator MACD, sinyal yang dihasilkan sangat mudah untuk dibaca dan menghasilkan sinyal *trading* yang jelas. Selain itu,

²⁴ Dian Dwi Parama Asthri, et al, "Analisis Teknikal Dngan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 2 April 2016*, hal. 42

²⁵ Adi Prahabta, *Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia...*, hal. 6

²⁶ Belvin Tannadi, *Ilmu Saham*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hal. 232

indikator MACD dapat digunakan secara bersamaan dengan indikator lainnya untuk menghasilkan sinyal *trading* yang lebih akurat.

Dari ringkasan materi diatas dapat kita ketahui bahwa pentingnya teknik analisis yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada saham agar investor dapat memperoleh keuntungan secara optimal dan juga dapat meminimalisir resiko yang akan muncul di kemudian hari. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis teknikal dengan menggunakan dua indikator, yaitu *Moving Average Convergence Divergence* dan *Stochastic Oscillator*. Sehingga judul yang dipilih peneliti dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu **“Analisis Teknikal *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence* dalam Pengambilan Keputusan *Sell or Buy* pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* Periode Juni 2017-Mei 2022).”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah atau suatu cakupan yang mungkin akan muncul pada penelitian ini adalah adanya beberapa hal yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi apakah *sell* atau *buy* saham. Analisis teknikal dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yaitu dengan cara melihat pergerakan harga saham serta melihat trend pada masing-masing saham. Investor akan membeli saham pada saat harga mengalami penurunan. Apabila harga saham terus

merosot, maka investor akan terus memantau harga saham hingga harga saham berada di posisi tertentu dan akan menjualnya ketika harga saham tinggi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan momen yang tepat untuk *sell or buy* saham pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*?
2. Bagaimana menentukan momen yang tepat untuk *sell or buy* saham pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence*?
3. Manakah yang paling optimal menghasilkan sinyal jual maupun sinyal beli untuk mendapatkan keuntungan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui momen yang tepat untuk *sell or buy* pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*.
2. Untuk mengetahui momen yang tepat untuk *sell or buy* saham pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence*.

3. Untuk mengetahui indikator mana yang paling optimal dalam menghasilkan sinyal jual maupun beli untuk dalam mendapatkan keuntungan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Teknikal *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence* dalam Pengambilan Keputusan *Sell or Buy* pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* Periode Juni 2017-Mei 2022)” harapannya dapat menambah pengetahuan di bidang pasar modal.

2. Secara praktis

a. Bagi Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat bagi pihak Bursa Efek Indonesia sebagai masukan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal serta sebagai bahan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Analisis Teknikal *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence*

dalam Pengambilan Keputusan Sell or Buy pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* Periode Juni 2017-Mei 2022)”, harapan nantinya dapat membantu para investor dalam menentukan kapan momen yang tepat bagi investor untuk melakukan keputusan *sell or buy* pada saham.

c. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan pustaka dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

d. Bagi penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel yang akan diteliti diantaranya *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X). Variabel *dependent* yang ada pada penelitian ini adalah keputusan investasi (Y), sedangkan variabel *independent* nya adalah *Stochastic Oscillator* (X_1) dan *Moving Average Convergence Divergence* (X_2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index sektor *property and real estate* periode Juni 2017-Mei 2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk membatasi masalah ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian ini dapat lebih fokus untuk dilaksanakan. Batasan-batasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence* dan keputusan investasi *sell or buy*.
- b. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sektor *property and real estate* periode Juni 2017-Mei 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Stochastic Oscillator*

Stochastic Oscillator adalah salah satu indikator dalam analisis teknikal yang dikembangkan oleh George C. Lane sekitar akhir tahun 50-an. Indikator ini berfungsi untuk mengenali sinyal *market* apakah saat ini sedang dalam kondisi *oversold* maupun dalam kondisi *overbought*.²⁷ Nilai *range* pada indikator ini berada di antara 0%-100%. Indikator ini memiliki kekurangan yaitu dapat menghasilkan

²⁷ Surasa Wijana, *From Minus to Hero Trading Forex for Living*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2016), hal. 100

sinyal palsu khususnya ketika saham sedang berada pada kondisi *uptrend* dan *downtrend*.²⁸

b. *Moving Average Convergence Divergence*

Moving Average Convergence Divergence atau yang biasa disebut dengan MACD merupakan salah satu indikator dalam analisis teknikal yang ditemukan oleh Gerald Appel sekitar tahun 1960.²⁹ Indikator ini bertujuan untuk mendapatkan indikator jual dan indikator beli. Indikator MACD ini merupakan jenis indikator yang paling banyak digunakan oleh para *trader* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.³⁰ Pada MACD tersebut, terdapat dua garis signal yaitu *golden cross* dan *death cross*. *Golden cross* merupakan sinyal beli sedangkan *death cross death cross* merupakan sinyal jual.³¹ Indikator MACD ini menunjukkan pergerakan harga rata-rata saham serta digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang sedang terjadi.³²

c. Keputusan Investasi

Keputusan investasi bukanlah hal yang mudah bagi investor. Seorang investor bisa saja mengambil keputusan secara tepat. Namun tidak dapat dipungkiri jika investor pasti pernah terjadi sedikit

²⁸ Agung Pramono, et. all., “Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO dan Buy and Hold untuk Mengetahui Return Saham Optimal pada Sektor Perbankan LQ-45”..., hal. 275

²⁹ Ibid., hal. 274

³⁰ Raymond Budiman, *Investing is Easy (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), hal. 22

³¹ Ibid., hal. 23

³² Surasa Wijana, *From Minus to Hero Trading Forex for Living...*, hal. 103

kesalahan ketika mengambil keputusan. Keputusan *sell* (menjual) dilakukan ketika harga pada sebuah produk dirasa cukup tinggi (*over value*). Keputusan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Seringkali, keputusan ini dilakukan untuk memangkas kerugian sementara (*cut loss*).³³

Keputusan *buy* dilakukan ketika investor memiliki sisa dana untuk dibelikan produk investasi seperti saham. Hal ini hampir sama dengan membeli sebuah barang. Ketika kita membeli sebuah barang, pasti akan memilih barang yang berkualitas dan dengan harga yang murah. Sama halnya dengan investasi saham. Tentunya kita sebagai investor akan memilih perusahaan yang berkualitas serta berpeluang besar untuk mendapatkan *return* yang tinggi dan membeli saat membeli ketika harga saham mengalami penurunan. Seringkali, keputusan *buy* dilakukan untuk menurunkan harga rata-rata pada produk investasi. Misalnya, apabila harga saham mengalami penurunan dan kita telah memiliki saham tersebut, maka apabila kita ingin menambah saham dengan membeli pada saat harga rendah, maka hal tersebut dapat mengakibatkan harga rata-rata saham menjadi turun.³⁴

2. Definisi Operasional

Analisis teknikal merupakan metode analisis dengan menggunakan data historis harga saham serta mengamati pergerakan harga saham berupa

³³ Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham Panduan Praktis Membiakkan Uang Lewat Valas, Emas dan Saham yang Penuh Gejolak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 41-42

³⁴ *Ibid.*, hal. 41

garfik maupun diagram. Tujuan dari analisis teknikal yaitu membantu para investor kondisi pasar saat ini, memberikan gambaran mengenai pergerakan harga saham di masa yang akan datang serta untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam analisis teknikal seperti *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index* (RSI). Indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu stochastic dan MACD. Stochastic yaitu indikator yang berguna untuk mengetahui kapan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli, menjual maupun mempertahankan saham. Sedangkan MACD yaitu indikator yang bertujuan untuk mengetahui sinyal jual maupun sinyal beli.

H. Sistematika Skripsi

Pada penelitian ini terdapat sistematika dalam penulisan skripsi. Hal tersebut bertujuan supaya pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih terarah. Dalam penelitian ini disusun atas tiga bagian antara lain bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terbagi atas enam bab dimana pada setiap babnya terdapat beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari setiap babnya. Berikut ini merupakan sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai beberapa hal dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori penting pada penelitian ini yaitu investasi, pasar modal, saham, Jakarta Islamic Index (JII), analisis teknikal, *Stochastic Oscillator (SO)*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, c) Sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian berupa deskripsi data, pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta merupakan semua jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang telah dibuat berdasarkan hasil dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi serta daftar riwayat hidup.